



PERAN ORANG TUA DALAM PENGELOLAAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Rahmi¹, Sitti Fatimah²

email: rahmythamryn538@gmail.com¹, fatimahlompo@gmail.com²,

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Bone¹²

Abstract

The research was conducted to determine the contribution of parents in Asri Kindergarten Waru, Bulu Tempe Village, West Tanete Riattang District, Bone Regency. And to know the social emotional management of early childhood during online learning at Asri Waru Kindergarten, Bulu Tempe Village, Tanete District Riattang Barat, Bone Regency. This research method uses a type of qualitative research, for obtain the desired data researchers using primary data and secondary. Furthermore, it was analyzed by reducing data, presenting data and conclusion. The results of this study indicate that the contribution of parents in online learning at Asri Waru Kindergarten, Bulu Tempe Village, Tanete District West Riattang Bone Regency, as an educator with priority children's interests and children's needs, the role of parents as controllers with regulate the attitude of children, parents as facilitators by providing facilities and infrastructure for children, while parents act as mentors, parents can provide direction or guidance to children. As for social management emotional early childhood during online learning, namely respect where children can respect others, adjust themselves so that children can be accepted environment, and solidarity with children.

Keywords: *The role of parents, social emotional, early childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pada usia emas ini, seorang anak sangat peka terhadap segala hal yang terjadi dalam lingkungannya, sehingga usia ini ada pula yang menyebutnya sebagai usia kritis. Jika anak

berada di rentang usia ini hendaklah disikapi dengan hal-hal yang positif baik dari segi bahasa maupun dalam hal tingkah laku. Sebab segala sesuatu yang dilihat dan didengar anak dapat terekam dalam otak dan tersimpan dimemori anak.

Salovey dan Mayer menjelaskan perkembangan sosial emosional meliputi empati (melibatkan perasaan orang lain), mengekspresikan, memahami perasaan, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kesetiakawanan, kesopanan, dan sikap hormat. Melalui interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya anak dapat mengatur emosinya dengan menunjukkan beberapa emosi positif. Tidak setiap anak berhasil melewati tugas perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

Sosial emosional pada anak usia dini sangatlah penting karena anak mampu memecahkan masalah yang terjadi pada perkembangan dan pertumbuhan yang di alaminya. Perkembangan sosial emosional pada anak di mulai dari sifat egosentris, maka dari itu perlu dikembangkan kemampuan sosial emosional dalam pembelajaran. Perkembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak agar dapat mengelolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah dan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tabi'in, ditemukan salah satu anak yang mengalami tekanan psikologis selama pandemi terjadi. Anak ini cenderung aktif bereksplorasi bersama teman-temannya sebelum pandemi. Namun sejak stay at home, anak mengalami luapan emosi yang tidak terkontrol.

Terkait hal ini, peneliti sering menemukan dilingkungan sekitar terkait anak yang kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Peneliti juga mendengar cerita dari para orang tua mengenai anaknya bahwa selama pandemi anak tidak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun dengan masyarakat sekitar dan selama belajar di rumah (online) situasi ini membuat anak stres, kurang semangat dan tidak fokus dalam belajar.

Bahkan ketika orang tua menyuruh anaknya untuk belajar, anak hanya mengeluh dan membantah.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Juni 2022 di TK Asri yaitu pada perkembangan sosial emosional anak sudah ada yang berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat dari anak sudah memiliki sikap mandiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memiliki sikap sopan dan hormat terhadap orang lain, akan tetapi ada beberapa anak yang sosial emosionalnya kurang berkembang karena sikap kemandirian pada anak kurang, dan masih sulit dalam menyesuaikan diri dengan orang di sekitarnya karena adanya faktor yang menghambat perkembangan sosial emosional anak seperti karena adanya pandemi ini dan orang tua yang kebanyakan sibuk kerja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengelolaan sosial emosional anak usia dini selama pembelajaran daring di TK Asri, 2) untuk mengetahui kontribusi orang tua dalam pengelolaan sosial emosional anak usia dini di TK Asri.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi yang di jadikan sebagai tempat penelitian adalah di TK Asri Waru Kelurahan Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Sumber data dalam penelitian ini orang tua dan siswa di TK Asri yang berjumlah 5 orang tua murid dan 5 siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik pengolahan data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) mereduksi data, (b) menyajikan data, dan (c) menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kontribusi Orang Tua Dalam Pengelolaan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Dalam penyediaan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Kontribusi orang tua dalam pengelolaan sosial emosional anak usia dini meliputi:

1. Orang Tua Sebagai Pendidik, sebagian besar orang tua siswa telah mengutamakan kepentingan anak dan kebutuhan anak, dilihat dari cara orang tua mendampingi dan mengawasi anak ketika pembelajaran daring, selain dari itu orang tua menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan guru kepada anak.
2. Orang Tua Sebagai pengontrol, orang tua siswa yang menjadwalkan waktu belajar untuk anak berpendapat agar anaknya tidak melupakan materi pelajarannya, sementara orang tua siswa yang tidak mengatur jadwal belajar anak disebabkan karena harus menunggu mood anak baik dan siap belajar. Namun, meskipun tidak menjadwalkan waktu belajar, mereka tetap berusaha mengajak anaknya untuk tetap belajar setiap hari.
3. Orang Tua Sebagai Fasilitator, beberapa orang tua yang menyediakan ruang khusus untuk anak belajar, namun sebagian orang tua siswa tidak menyediakan ruang khusus untuk anak belajar karena terkendala oleh jaringan, akan tetapi orang tua tetap melengkapi sarana dan prasarana yang akan digunakan seperti meja belajar, pewarna, buku gambar, pensil dan lain-lain.
4. Orang Tua Sebagai Pembimbing, orang tua siswa dapat membimbing anak untuk selalu menjalin pertemanan dengan baik dan orang tua siswa juga memberikan arahan atau nasihat jika anak melakukan sebuah kesalahan

maupun tidak berbuat salah agar anak dapat mengetahui mana yang perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan.

Pengelolaan Sosial Emosional Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring

Menurut Salovey dan Mayer pengelolaan sosial emosional anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Sikap hormat, anak sudah terkelola dengan baik karena kebanyakan anak di TK Asri sudah bisa menghargai, menjaga etika, sopan santun dan berperilaku baik kepada orang yang lebih tua atau lebih muda darinya, serta anak juga dapat meminta maaf jika melakukan kesalahan. Namun hanya ada beberapa anak yang belum dapat menghargai dan menjaga etika.
2. Menyesuaikan diri, pengelolaan sosial emosional anak di TK Asri dalam menyesuaikan diri sudah mulai berkembang dapat dilihat dari anak dapat membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti aturan yang ada dilingkungannya, namun sebagian dari mereka masih ada yang belum bisa menyesuaikan diri di lingkungan begitupun dengan kerja sama anak.
3. Kesetiakawanan, kesetiakawanan anak di TK Asri dapat terjalin dengan baik dapat dilihat dari anak berteman dengan siapa saja tanpa harus membedakan antara anak yang satu dengan anak yang lain, selain dari itu anak juga dapat menerima kelebihan dan kurang temannya.

PEMBAHASAN

Deskripsi Kontribusi Orang Tua Dalam Pengelolaan Sosial Emosional Anak Usia Dini

peranan orangtua adalah suatu tindakan orangtua untuk memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar, serta perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya untuk mencapai tahapan atau tujuan tertentu. Peran orang tua dalam pengelolaan sosial emosional anak usia dini di TK Asri Waru

Kelurahan Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut dapat mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. orang tua senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya beberapa jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Dr. Moh. Surya bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbingan kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat pengembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, sebagian besar orang tua siswa di TK Asri Waru Kelurahan Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing. Beberapa upaya dilakukan adalah memberikan arahan dan pembinaan yang baik kepada anak. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik di TK Asri Waru Kelurahan Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dr. Moh. Surya yaitu di mana orang tua memberikan bimbingan kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri dan lain-lain.

2. Orang Tua Sebagai Pengontrol

Orang tua sebagai pengontrol diartikan sebagai pengawasan dan pengendalian orang tua dalam menentukan perkembangan dan kepribadian anak-anaknya. Dalam rangka meningkatkan minat serta kemandirian belajar, maka orang tua harus berperan serta dalam proses belajar mengajar baik di rumah maupun diluar sekolah, karena tidak hanya guru yang

berperan dalam pencapaian belajar, tapi orang tua juga hendaknya memperhatikan seluruh kegiatan anak.

Syamsul Bachri Thalib mengatakan bahwa kontrol diri merujuk ada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu. Kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, sebagian besar orang tua siswa dapat mengontrol anaknya, salah satunya yaitu dengan cara menjadwalkan waktu belajar untuk anak. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa di TK Asri Waru Kelurahan BuluTempe Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, sesuai dengan teori Syamsul Bachri Thalib.

3. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Fasilitator menurut Munirwan Umar yaitu dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Namun ada beberapa orang tua siswa yang menyediakan ruangan khusus untuk anak belajar dan selebihnya tidak menyediakan dikarenakan jaringan internet yang kurang bagus.

Berdasarkan penelitian dilapangan, sebagian besar orang tua siswa belum dapat menyediakan ruang khusus untuk anak belajar akan tetapi orang tua siswa selalu menyediakan sarana dan prasarana yang akan akan digunakan anak belajar. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa di TK Asri Waru Kelurahan BuluTempe Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, sudah sesuai dengan teori Munirwan Umar, dimana ada beberapa orang tua siswa yang

menyediakan ruang khusus untuk anak belajar, namun sebagian besar belum dapat menyediakan ruang khusus untuk anak belajar dikarenakan jaringan yang tidak mendukung dan untuk fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain orang tua sudah dapat melengkapinya.

4. Orang Tua Sebagai pendidik

Peran orang tua yang pertama yang harus dilakukan yaitu menanamkan dan memberikan pendidikan dasar kepada anaknya berupa pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, agar anak mampu melakukan dan melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan. Menurut Zakiyah Darajat kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang. Oleh karena itu orangtua hendaknya menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan anak.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik yaitu orang tua sudah dapat memberikan contoh yang baik kepada anak, dilihat dari cara orang tua saat memberikan contoh dikehidupan sehari-hari, selain itu anak juga dapat berperilaku baik kepada orang lain maupun teman sebayanya. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik di TK Asri Waru Kelurahan Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat yaitu di mana orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan anak.

Pengelolaan Sosial Emosional Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring

Pengelolaan sosial emosional anak usia dini menurut Salovey dan Mayer, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola sosial emosional pada anak usia dini yaitu:

1. Sikap Hormat

Dalam menumbuhkan rasa hormat, maka diperlukan langkah-langkah. Pertama, menjelaskan cara memperbaiki sikap agar anak dapat melihat seberapa pentingnya hal tersebut. Kedua, membantu anak menyadari konsekuensi perilaku tidak sopan dan menentang kekasaran, pembangkangan, dan kekurangajaran, karena anak yang menunjukkan rasa hormat biasanya lebih sopan dan santun. Ketiga, membantu anak menyesuaikan tata krama sehingga dapat menghormati dan dihormati orang lain. Semakin sering anak menunjukkan rasa hormat, semakin baik anak menyukai dirinya.

Menurut Stevenson, hormat merupakan satu dari lima puluh aspek pembentuk karakter individu. Karakter memiliki bagian-bagian khas yang membentuknya menjadi satu kesatuan utuh. Bagian-bagian dari karakter itu diantaranya ialah bertanggung jawab, suka menolong, jujur, serta hormat. Setiap bentuk karakter itu memiliki kekuatan masing-masing dan perlu dilatih untuk memantapkan kepribadian individu. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak sudah dapat menghargai atau menghormati orang tua atau orang lain, namun ada beberapa anak yang belum bisa menghargai dan menjaga etika kepada orang lain. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sikap hormat anak di TK Asri Waru Kelurahan Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Stevenson di mana anak dapat bertanggung jawab, menolong, berkata jujur dan menghargai orang lain.

2. Penyesuaian diri

Terbentuknya penyesuaian diri dilakukan melalui proses interaksi individu dalam lingkungannya, yang bersumber dari lingkungan keluarga, masyarakat, kemudian dilanjutkan di lingkungan sekolah. Penyesuaian diri ditentukan oleh bagaimana seseorang dapat bergaul dengan diri sendiri dan orang lain secara baik. Tanggapan-tanggapan terhadap orang lain atau lingkungan sosial pada umumnya dapat dipandang sebagai cermin apakah seseorang dapat melakukan penyesuaian dengan baik atau tidak. Hurlock menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah subjek yang mampu

menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa anak yang belum bisa menyesuaikan diri dilingkungannya seperti tidak mengitu aturan yang ada dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, namun selebihnya anak sudah dapat mengikuti aturan yang ada dilingkungannya. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penyesuain diri pada anak di TK Asri Waru Kelurahan Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock.

3. Kesetiakawanan

Setia kawan artinya pertemanan yang ditunjukkan anak dengan sikap-sikap seperti selalu ada dalam keadaan apapun, tidak berbohong, dan menghianati teman, mau menerima baik kekurangan maupun kelebihan teman, bersikap jujur dengan temannya, dan ketika teman salah anak mau memaafkan temannya. Jika anak memiliki sikap setia kawan maka akan mempererat hubungan pertemanan yang terjalin. Menurut W.J.S. Poerwodarminta Kesetiakawanan yaitu perasaan seseorang yang bersumber dari rasa cinta kepada kehidupan bersama atau sesama teman sehingga diwujudkan dengan amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, membantu maupun melindungi terhadap kehidupan bersama.

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa kesetiakawanan anak dapat terjalin dengan baik dan anak juga dapat menerima kelebihan dan kurang temannya. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kesetiakawanan pada anak di TK Asri Waru Kelurahan Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Barat kabupaten Bone sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh W.J.S. Poerwodarminta dimana kesetiakawanan pada anak diwujudkan dengan amal nyata berupa pengorbanan dan kesediaan menjaga, membela, membantu maupun melindungi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi orang tua dalam pengelolaan sosial emosional anak usia dini di TK Asri melibatkan orang tua murid dan siswa secara langsung. Peran orang tua yang dapat diperhatikan yaitu sebagai pendidik, pengontrol, fasilitator, dan pembimbing. Pada peran orang tua sebagai pendidik dengan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak. Peran orang tua sebagai pengontrol dengan mengatur sikap anak. Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu menyediakan sarana dan prasarana anak. Sedangkan orang tua sebagai pembimbing, orang tua dapat memberikan arahan atau binaan kepada anak.
2. Pengelolaan sosial emosional anak usia dini selama pembelajaran daring yaitu sikap hormat dimana anak dapat menghargai orang lain, menyesuaikan diri agar anak dapat diterima dilingkungannya, dan kesetiakawanan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam jurnal:

- Abdul, dan Sofyana. (2020). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, dalam Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1.
- Ariyanti, Tatik. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, Jurnal Dinamika 8, no. 1
- Harun Zahri dan Rezeki, Dkk. (2015). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Pada Bkpp Aceh*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 4.

- Duha, Refisi. (2018). *Meningkatkan kemampuan Sosial emosional Anak Melalui Metode Role Playing Di Kelompok Bermain*, Satya Widya .Vol.34, No. 1
- Lilawati, Agustien. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada masa Pandemi*, Jurnal Obsesi:Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, Vol.05, No.1.
- M. Khaironi. (2018). *Perkembangan anak usia dini*, Jurnal Golden Age: 2(01)
- Mangenre, M., Kadir, A., & Makkarateng, M. (2024). PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENGATASI DROP OUT PESERTA DIDIK. Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, 23(1), 86-95. doi:<https://doi.org/10.30863/ekspose.v23i1.6832>
- Nurjanah, (2017). *Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anakusia dini melalui keteladanan*, Hisbah : jurnal bimbingan konsling dan dakwah islam, Vol. 14, no. 1.
- Pertiwi, Luhung Kawuryaning Dkk. (2021). *Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring AUD Pada Masa Covid-19*, Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 12. No.1.
- Pratama, Dodi. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak*, Dalam Artikel Penelitian, Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Rahwana, K. A., Murthada, M., Jamin, N. S., & Ningrum, D. (2024). THE PHENOMENON OF ONLINE GAME ADDICTION ON CHILDREN'S MORAL BEHAVIOR: ITS IMPACT AND PREVENTION. International Journal of Teaching and Learning, 2(4), 927-938.
- Sari, P. (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*, dalam Jurnal Ummul Quro, vol.6.
- Tabi'in. (2020). *Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini di Tengah Pandemi*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi
- Umar, Munirwan. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Dalam Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1.

- Veronika, Linda dan Mardawani. (2018). *Kesetiakawanan Sosial Pada Perkumpulan Masyarakat Adat Dayak Di Kabupaten Sintang*, Jurnal PEKAN Vol. 3 No.2
- Zainal, dan Seno, (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*, dalam Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, vol. 2.

Buku:

- Hamza, Nur. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ndari, Susianty Selaras dkk. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosional anak usia dini*, Jawa Barat:Edu Publisher.
- Nugrahanta, Ari Gregorius. (2020). *Permainan Tradisional Untuk Menumbuhkan Sikap Hormat Anak*, Yogyakarta:CV. Resitasi Pustaka.
- Qomarudin, M. Nur dan Yusuf Bilfaqih. (2016). *Esensi Penyusunan Materi Daring*, Yogyakarta: Deepublish.
- Safari, Musnizar. (2020). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, Riau: Dotplus Publisher.
- Subiyantoro, dan Septi Lastari Siregar. (2021). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Yogyakarta: 18, No 229.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, Dadan. (2016). *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:Kencana.
- Uhbiyati Nur dan Abu Ahmadi. (2015). *Ilmu Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ulfah, Suyadi dan Maulidiyah. (2015). *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT. Rosdakarya.

Zulaeha, Ida Dkk. (2020). *Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, LPPM Unnes: Semarang